



PERTUNJUKAN KEMBANG API AKBAR DI JIANGXI

Kembang api menerangi langit Kota Nanchang, Provinsi Jiangxi, Tiongkok, Minggu (22/1). Untuk menyampaikan berkah tradisional kepada penduduk setempat, pertunjukan kembang api akbar diadakan pada hari Minggu dalam rangka merayakan Festival Musim Semi.

Kejahatan Rasial Terhadap Orang Asia Kian Meningkat di AS

Lebih dari 60 persen orang Asia-Amerika mengatakan ketakutan diskriminasi rasial.

HOUSTON (IM)- Kejahatan kebencian terhadap warga berparas Asia di Amerika Serikat (AS) terus menuai reaksi dari komunitas di seluruh negeri, fenomena ini mendorong pemerintahan Biden untuk mengambil tindakan.

Kejahatan kebencian terbaru terjadi di negara bagian Indiana pada 11 Januari, ketika seorang mahasiswa Universitas Indiana berusia 18 tahun keturunan Asia ditikam berulang kali di kepala di bus kota hanya karena rasnya. Menurut kasus pidana, tersangka, Billie Davis (56), yang berkulit putih, mulai menikam kepala korban dengan pisau lipat saat dia keluar dari bus.

Davis memberi tahu penyidik bahwa dia menikam korban karena dia orang Tiongkok, dan mengatakan "akan berkurang satu orang untuk meledekkan negara kita."

Pelaku penikaman itu telah didakwa dengan tuduhan percobatan pembunuhan. "Konfrontasi yang mengerikan ini merupakan kelanjutan dari krisis nasional yang melonjak: rasisme anti orang Asia yang ditingkatkan oleh pandemi Covid-19 dan meningkatnya ketegangan AS-China," kata Forum Wanita AAPI Cabang Indiana dalam sebuah pernyataan.

Stop AAPI Hate Reporting Center adalah sebuah NGO yang mencatat insiden-insiden diskriminasi, kebencian dan xenofobia terhadap warga Asia-Amerika dan orang Kepulauan Pasifik di AS. Forum tersebut

menekankan bahwa ini "bukan peristiwa yang terisolasi. AAPI di seluruh negeri mendapati diri mereka berada di persimpangan pelecehan ras, diskriminasi, vandalisme, dan kekerasan."

"Ada ketakutan. Karena itu bisa jadi salah satu dari kita," kata Rogene Gee Calvert dari NGO advokasi AAPI OCA-Greater Houston.

"Saya bisa duduk di bus atau duduk di mana saja dan seseorang bisa datang dan melakukan sesuatu yang kasar kepada saya karena mereka marah. Tidak peduli di mana kita berada, siapa kita atau apa yang kita lakukan, tapi jika orang telah didoktrin untuk percaya bahwa kita di sini untuk melakukan sesuatu yang salah, maka mereka akan menyamakan siapa pun yang mereka lihat sebagai orang Asia adalah orang yang mereka benci," ucap mereka.

"Fenomena ini telah menjadi sangat lazim dalam lima atau enam tahun terakhir karena iklim politik yang diciptakan oleh mantan presiden (Donald Trump) di mana dia mendorong dan membiarkan penghinaan dan kebencian ini disuarakan dan diterima," ungkap Calvert.

Dia mengungkapkan jumlah insiden kebencian terhadap komunitas AAPI yang mengkhawatirkan di seluruh penjuru negeri sejak 2020, mengutip database dari Stop AAPI Hate.

"Sejak pertama kali ditetapkan pada 19 Maret 2020, telah dilaporkan 11.500 kasus hingga 31 Maret 2022," katanya.

Calvert, yang juga anggota

Komisi AS untuk Hak Sipil Texas, mengatakan kepada Anadolu bahwa media sosial juga berkontribusi untuk memungkinkan "retorika kebencian ini dikomunikasikan secara luas dan tanpa nama." "Biasanya orang tidak bisa membedakan berbagai etnis Asia, jadi kita semua mengelompok bersama, dan apa pun permusuhan yang mungkin ada untuk negara atau pemerintah tertentu, ada ketidakmampuan rata-rata orang untuk mengetahui bagaimana membedakan antara orang-orang, negara atau keturunan dari etnis mana mereka," kata Calvert.

"Ditambah lagi, orang Asia akan selalu dianggap 'orang asing' karena penampilan fisik kami yang khas dan berbeda, tidak peduli berapa generasi kami telah menjadi warga negara Amerika," tambah Calvert.

Kejahatan rasial terkenal lainnya terjadi di San Francisco pada 8 Januari, di mana seorang pria Asia berusia 78 tahun yang berjalan di trotoar dibutakan oleh seorang pria tak dikenal dan dengan kasar didorong ke tanah saat tersenggat melarikan diri.

Itu adalah salah satu dari banyak insiden kebencian yang terjadi secara acak di seluruh negeri terhadap korban keturunan Asia yang tidak menaruh curiga. "Ini menakutkan dan menyedihkan. Seseorang begitu penuh kebencian dan kemarahan dengan sengaja menyeberang jalan untuk menyerang orang tua yang jelas tidak berdaya, berjalan dengan tongkat. Apa yang terjadi menakutkan bagi siapa pun yang berjalan di jalan umum," kata Calvert.

Lebih dari 60 persen orang Asia-Amerika mengatakan bahwa kekerasan yang sedang berlangsung terhadap komunitas AAPI telah berdampak negatif terhadap ketaku-

tan mereka akan diskriminasi rasial, menurut sebuah survei yang dirilis pada 19 Januari oleh wadah pemikir global, Coqual. "Kita adalah 'target berjalan', dengan cara tertentu, saat kita menjalani kehidupan kita sehari-hari," tegas Calvert.

Survei tersebut juga menunjukkan bahwa 63 persen orang Asia-Amerika mengatakan bahwa kebencian Asia yang sedang berlangsung berdampak negatif terhadap kesehatan mental mereka. "Lebih buruk dengan orang Asia karena kami tidak secara alami memahami atau menerima konsep Barat tentang kesehatan mental versus kesehatan fisik. Kami melihat kesehatan sosial lebih holistik sehingga kami tidak dapat membedakan sakit perut yang disebabkan oleh stres dan yang disebabkan oleh makanan yang buruk," jelas Calvert.

Lebih dari 60 persen responden mengatakan bahwa kebencian dan diskriminasi AAPI juga memengaruhi rasa aman mereka di tempat kerja.

"Saya yakin ada orang Asia yang merasa tidak aman dan tidak diterima di tempat kerja mereka," kata Calvert.

Menurut Calvert, ada bias implisit terhadap mereka dari sesama karyawan karena mereka mungkin berbicara dengan aksen (atau) mungkin tidak sadar atau tidak tahu cara bermain politik atau mengikuti norma budaya.

Calvert mengatakan tren mengerikan meningkatnya kebencian terhadap komunitas berparas Asia selama beberapa tahun terakhir telah memengaruhi perasaan orang Asia-Amerika dan Kepulauan Pasifik tentang keselamatan mereka secara keseluruhan di AS.

"Saya percaya bahwa lebih banyak orang Asia yang takut

akan diskriminasi rasial dan kejahatan rasial sekarang daripada di masa lalu, sebagian karena ada lebih banyak kesadaran tentang kejahatan semacam itu yang terjadi dan tampaknya lebih ganas atau setidaknya kita mendengar tentang kejahatan yang lebih layak dibicarakan," ujar dia.

Menanggapi serangan Universitas Indiana yang bermotivasi rasial, Gedung Putih minggu lalu mengumumkan strategi multi-lembaga untuk membantu memerangi kebencian terhadap warga Asia-Amerika, mempromosikan akses bahasa, dan meningkatkan pengumpulan data pemerintah untuk komunitas orang Asia-Amerika, Penduduk Asli Hawaii, dan Kepulauan Pasifik.

Kelompok penasihat Gedung Putih meninjau prioritas utamanya untuk komunitas AAPI termasuk memerangi kebencian dan diskriminasi anti-Asia, pemilahan data, akses bahasa, inklusi yang adil dalam upaya respons dan pemulihan Covid-19, pembangunan kapasitas seperti akses ke hibah dan kontrak federal, meningkatkan keragaman tenaga kerja federal dan penjangkauan dan keterlibatan dengan komunitas AAPI. "Saya pribadi tahu peran penting yang dimainkan pemerintah federal dalam kehidupan kita sehari-hari dalam memajukan kesetaraan, keadilan, dan peluang bagi komunitas kita yang beragam," kata anggota komite penasihat dan aktor Asia-Amerika pemenang penghargaan Daniel Dae Kim, yang dikenal dalam serial televisi Hawaii Five-O dan Lost.

Calvert menekankan kembali bahwa pemerintahan Presiden Joe Biden telah mengambil banyak langkah untuk mendukung komunitas AAPI di berbagai tingkatan. ● tom

Uni Eropa Tambah Sanksi kepada 30 Pejabat Iran

BRUSSELS (IM)- Uni Eropa (UE) memberlakukan sanksi terhadap lebih dari 30 pejabat dan organisasi Iran pada Senin (23/1). Penerapan terbaru ini akibat tindakan brutal Iran terhadap pengunjung rasa dan pelanggaran hak asasi manusia lainnya.

Amerika Serikat (AS) dan Inggris juga telah mengeluarkan sanksi baru terhadap Iran. Tindakan terbaru dari Eropa ini mencerminkan memburuknya hubungan Barat yang sudah buruk dengan Teheran dalam beberapa bulan terakhir.

Menteri luar negeri dari 27 negara anggota UE menyetujui langkah-langkah tersebut pada pertemuan di Brussels. Dalam daftar yang diterbitkan dalam Official Journal UE menunjukkan, sanksi tersebut menargetkan unit dan pejabat senior Garda Revolusi Iran (IRGC) di seluruh Iran, termasuk di daerah berpenduduk Sunni

yang telah dilakukan secara intensif.

Beberapa pemerintah UE dan Parlemen Eropa telah menjelaskan bahwa ingin IRGC secara keseluruhan ditambahkan ke dalam daftar organisasi teroris untuk blok tersebut. Namun Kepala Kebijakan Luar Negeri UE, Josep Borrell mencatat, hal itu hanya dapat terjadi jika pengadilan di negara UE memutuskan bahwa IRGC bersalah atas

terorisme. "Anda tidak bisa mengatakan 'Saya menganggap Anda seorang teroris karena saya tidak menyukai Anda,'" kata Borrell kepada wartawan menjelang pembicaraan di Brussel.

Sanksi baru dijatuhkan kepada 18 orang dan 19 entitas. Mereka yang ditargetkan tidak dapat melakukan perjalanan ke UE dan aset apa pun yang dimiliki di dalam UE dapat dibekukan. Swedia yang saat ini memegang jabatan presiden bergilir UE mengatakan, sanksi baru itu menargetkan tokoh-tokoh yang mendorong represi. "UE mengutuk keras penggunaan kekuatan yang brutal dan tidak proporsional oleh otoritas Iran terhadap pengunjung rasa damai," ujar Menteri Luar Negeri Swedia Tobias Billstrom dalam sebuah posting Twitter oleh misi diplomatik UE negara itu.

Hubungan antara UE dan Teheran telah menurun akibat terhentinya upaya untuk menghidupkan kembali pembicaraan tentang program nuklir. Terlebih lagi Iran telah bergerak untuk menahan beberapa warga negara Eropa.

UE juga menjadi semakin kritis terhadap perlakuan kekerasan yang terus berlanjut terhadap pengunjung rasa di Iran termasuk hukuman eksekusi dan pengiriman drone Iran ke Rusia. ● gul

Rusia dan Estonia Saling Usir Duta Besar

RUSIA (IM) - Rusia dan Estonia saling mengusir duta besar (Dubes) dalam sebuah langkah tit-for-tat. Kedua negara mengatakan bahwa misi diplomatik mereka akan dipimpin oleh kuasa usaha (chargés d'affaire).

Kementerian Luar Negeri (Kemenlu) Rusia telah memanggil Dubes Estonia Margus Lairend dan memerintahkan mereka untuk meninggalkan Moskow pada 7 Februari.

Nantinya, perwakilan diplomatik Estonia di Rusia akan diturunkan ke level kuasa usaha yang mengepal misi negara anggota Uni Eropa tersebut di Negeri Beruang Merah.

Kemenlu Rusia mengatakan bahwa pengusiran ini merupakan balasan atas tindakan tidak bersahabat dari Estonia yang secara radikal mengurangi jumlah staf Kedutaan Besar Rusia di Tallinn.

Merespons tindakan Moskow, Menteri Luar Negeri Estonia Urmas Reinsalu mengatakan bahwa Duta Besar Rusia juga harus angkat kaki pada 7 Februari mendatang, sesuai dengan prinsip paritas.

Awal bulan ini, Kemenlu Estonia memerintahkan Ru-

sia untuk mengurangi jumlah staf di kedutaannya menjadi delapan diplomat dengan 15 staf administrasi, teknis dan layanan untuk mencapai keseimbangan perihaf staf kedutaan pada 1 Februari.

"Estonia telah mengurangi hubungan bilateralnya dengan Rusia hingga ke tingkat minimum absolut sejak Kremlin melancarkan operasi militer di Ukraina pada Februari 2022," kata Reinsalu dalam sebuah pernyataan pada 11 Januari lalu.

"Sekarang, kami membatasi jumlah diplomat Rusia yang bekerja di Estonia untuk mencapai paritas. Langkah hari ini berkorelasi dengan rendahnya hubungan kita secara umum," ujarnya.

Kemenlu Rusia mengatakan pada Senin (23/1) kemarin bahwa kepemimpinan Estonia telah dengan sengaja menghancurkan seluruh hubungan dengan Rusia. "Total Russophobia, penanaman permusuhan terhadap negara kita telah diangkat Tallinn ke peringkat kebijakan negara," bunyi pernyataan itu yang merujuk pada istilah ketakutan terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan Rusia. ● ans

UE Setuju Tambah 500 Juta Euro Bantuan Militer untuk Ukraina

BRUSSELS (IM) - Para menteri luar negeri Uni Eropa (UE) sepakat mengalokasikan tambahan 500 juta euro untuk bantuan militer bagi Ukraina. Sedangkan Berlin menghadapi lebih banyak tekanan atas seruan dari Kiev untuk memasoknya dengan tank Leopard.

Kesepakatan pada tahap bantuan ketujuh datang ketika 27 menteri luar negeri UE bertemu di Brussel. Hasil ini muncul setelah negar-negara Barat pekan lalu gagal menyepakati pengiriman tank tempur tetapi menjanjikan dukungan bernilai miliaran.

Pejabat Swedia dan Ceko menyatakan, para menteri luar negeri menyetujui paket 500 juta euro bersama dengan 45 juta euro lebih lanjut untuk peralatan tidak mematikan dalam misi pelatihan militer UE untuk Ukraina. "Kami tetap teguh dalam dukungan kami untuk Angkatan Bersenjata Ukraina," ujar Swedia yang memegang jabatan presiden bergilir UE.

Sementara itu, beberapa menteri mengatakan saat mereka tiba di pertemuan tersebut di pagi hari, bahwa penting bagi Jerman untuk mengizinkan pengiriman tank Leopard ke Ukraina. Tank Leopard secara luas dianggap paling cocok untuk Ukraina, tetapi negara itu harus mengesahkan penjualannya dan belum melakukannya.

Polandia mengatakan pada Senin, akan meminta izin Jerman untuk mengirim tank

Leopard ke Ukraina. "Pada titik ini tidak ada argumen yang baik mengapa tank tempur tidak dapat disediakan," kata Menteri Luar Negeri Polandia Latvia Edgars Rinkevics saat tiba di pertemuan Brussel.

Menteri Luar Negeri Lithuania Gabrielius Landsbergis mengatakan, tank tidak boleh ditahan satu hari lagi. Sementara Menteri Luar Negeri Estonia Urmas Reinsalu mengatakan Jerman sebagai "mesin Eropa" memiliki tanggung jawab khusus untuk membantu Ukraina.

Menteri Luar Negeri Luksemburg Jean Asselborn mengatakan, Rusia dapat memenangkan perang jika orang Eropa tidak membantu Ukraina dengan armada yang dibutuhkan sekarang. Desakan dari berbagai negara ini, menurut seorang diplomat UE, diikuti dengan diskusi di antara para menteri tentang tank tersebut.

"Jerman tidak suka didorong, mereka memperingatkan itu bisa menjadi kontraproduktif," kata diplomat itu. Ketika diplomat itu tiba di pertemuan Brussel, Menteri Luar Negeri Jerman Annalena Baerbock menolak untuk mengizinkan komentar yang disampaikan pada akhir pekan. Dia sebelumnya mengatakan, bahwa Berlin tidak akan menghalangi Polandia untuk menerjunkan tank Leopard. Dia hanya menegaskan penting untuk melakukan semua kemampuan untuk mempertahankan Ukraina. ● gul

Puluhan Juta Orang Pakistan Terdampak Pemadaman Listrik

ISLAMABAD (IM) - Puluhan juta orang di Pakistan pada Senin (23/1) malam, mengalami pemadaman listrik karena kerusakan besar jaringan nasional selama tiga bulan terakhir.

Pabrik, rumah sakit, dan sekolah di seluruh negeri tanpa listrik selama berjam-jam setelah fluktuasi tegangan di jaringan terjadi antara Kota Jamshoro dan Dadu di Provinsi Sindh selatan, kata menteri listrik Khurram Dastagir.

"Ada fluktuasi voltase dan sistem dimatikan satu per satu. Ini bukan krisis besar," kata Menteri Listrik, Khurram Dastagir kepada saluran berita Geo TV.

Kementerian Listrik mengatakan, perbaikan untuk menghidupkan kembali jaringan listrik masih berlangsung. Dastagir mengatakan, listrik telah dipulihkan di beberapa bagian negara.

Pemadaman dilaporkan di Kota Karachi, Ibu Kota Islamabad, Lahore dan Peshawar. Kondisi sektor listrik Pakistan yang menyedihkan adalah simbol ekonomi yang terseok-seok dari satu bail-out Dana Moneter Internasional ke bail-out berikutnya.

Pemadaman listrik yang sering terjadi disebabkan oleh

kurangnya dana untuk meningkatkan infrastruktur yang sudah tua. Ketika jaringan rusak pada Oktober, butuh beberapa jam sebelum listrik pulih.

Di Peshawar, beberapa warga mengatakan mereka tidak bisa mendapatkan air minum karena pompa air mereka menggunakan listrik. Juru bicara Rumah Sakit Lady Reading di Peshawar, Mohammad Asim, mengatakan generator cadangan digunakan untuk menyediakan listrik di bangsal darurat, unit perawatan intensif, dan laboratorium.

Pakistan memiliki kapasitas listrik terpasang yang cukup untuk memenuhi permintaan, terutama di musim dingin. Tetapi negara ini kekurangan sumber daya untuk menjalankan pembangkit listrik tenaga minyak dan gas. Sektor ini memiliki hutang yang sangat besar sehingga tidak mampu berinvestasi dalam infrastruktur dan jaringan listrik.

"Genset terlalu jauh dari pusat beban dan jalur transmisi terlalu panjang dan tidak mencukupi," kata seorang pejabat tinggi yang tidak mau dikutip karena tidak berwenang berbicara kepada media, kepada Reuters. ● gul

Kecelakaan Mobil di Thailand, 11 Orang Tewas Terbakar Hidup-hidup

BANGKOK (IM) - Sebuah mobil van mengangkut rombongan orang yang tengah liburan Imlek mengalami kecelakaan di Thailand Tengah, Senin (23/1). Akibatnya, sebelas orang termasuk dua anak tewas terbakar. AFP melansir, van yang membawa 12 orang itu berangkat dari Provinsi Amnat Charoen di bagian timur laut Thailand menuju Bangkok. Di tengah perjalanan, tepatnya di Provinsi Ratchasima, mobil itu berbelok keluar dari jalan raya pada Sabtu (21/1) malam.

Kolonel Polisi Yingyos Poldej mengatakan, seorang penumpang pria berhasil melompat keluar jendela. Akan tetapi, penumpang lainnya terjebak dan tewas dalam kobaran api.

Korban yang selamat diketahui bernama Thanachit Kingkaew, seorang mahasiswa berusia 20 tahun. Kingkaew mengatakan, dia tengah tertidur saat tersentak bangun setelah mendengar seseorang berteriak. "Saya bangun dan hal berikutnya yang saya tahu, van itu terbalik. Saya tidak melihat apa yang terjadi," katanya.

"Setelah kecelakaan itu, api mulai melahap seluruh van mulai dari belakang. Saya

mulai menendang jendela dan berhasil merangkak melalui lubang kecil," kisahnya.

Tak lama setelahnya, mobil yang dia tumpangi itu pun meledak. Salah satu sukarelawan dari tim penyelamat setempat, Nikhom Seauan mengatakan, van itu meledak hanya beberapa detik setelah dilalap api. "Hanya butuh waktu kurang dari 30 detik untuk membakar seluruh van," katanya.

Kecelakaan lalu lintas sudah lumrah terjadi di Thailand. Negara itu memiliki catatan keselamatan jalan yang buruk, terutama selama hari libur umum yang sibuk. ● ans



PERAYAAN TAHUN BARU IMLEK DI SERBIA

Warga menyaksikan pertunjukan barongsai dalam perayaan tahun baru Imlek di Beograd, Serbia, Sabtu (21/1). Dengan kembang api, barongsai, dan festival selera, warga Serbia dan Tionghoa perantauan menyambut Tahun Baru Imlek di Beograd.